**Jurnal Pajak dan Analisis Ekonomi Syariah (JPAES)**
**Volume 3 Nomor 3, Juli 2026**
e-ISSN: 3046-9260; p-ISSN: 3046-871X; Hal. 23-33
DOI: https://doi.org/10.61132/jpaes.v3i3.2377
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JPAES

# Analisis Tingkat Konstribusi Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

(Studi Kasus Ekspor Indonesia ke Amerika Serikat Berdasarkan *Harmonized System* (HS) *Code* 71)

**Ikke Adelia Amanda[1*], Muhammad Yasin[2]**
[1,2]Ekonomi Pembangunan, Universitas 17 Agustus 1945, Indonesia
*E-mail: Ikkexakl3@gmail.com[1], yasin@untag-sby.ac.id[2]*

[*]*Penulis Korespondensi: Ikkexakl3@gmail.com*

***Abstract.*** *Exports as a component of international trade contribute significantly to the development and growth of a country's economy. In Indonesia, export activities are considered one of the key drivers in increasing national economic performance. This research seeks to evaluate the role of Indonesia's exports to the United States within the Harmonized System (HS) Code 71 commodity classification, encompassing pearls, gemstones, precious metals, and jewelry products, in influencing Indonesia's economic growth as reflected by Gross Domestic Product (GDP) at constant prices.The analysis focuses on three specific commodity groups: Pearls and Precious Stones (HS 71.01-71.05), Precious Metals and Metals Clad with Precious Metals (HS 71.06-71.12), and Jewelry and Related Articles (HS 71.13-71.18). A descriptive quantitative research design was employed, utilizing secondary time-series data collected for the 2015-2024 period. Data sources included the Indonesian Central Bureau of Statistics (BPS) and Trade Map. To assess the relationship between variables, this study adopted multiple linear regression analysis accompanied by classical assumption testing and hypothesis testing using both t-test and F-test procedures. The empirical findings demonstrate that export performance within the HS Code 71 category underwent considerable fluctuations throughout the observation period, reaching its peak in 2024.Furthermore, the statistical results indicate that each commodity sub-category contributes differently and exerts varying effects on Indonesia's real GDP, both individually and collectively. The outcomes of this research are expected to provide useful references for government institutions in developing trade cooperation strategies and policy decisions, while also supporting business actors in strengthening the international competitiveness of Indonesian products.*

***Keywords:*** *Constant GDP; Economic Growth; Exports; HS Code 71; United States.*

**Abstrak.** Perdagangan internasional melalui kegiatan ekspor memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan perekonomian suatu negara. Di Indonesia, sektor ekspor menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja ekonomi nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ekspor Indonesia ke Amerika Serikat pada kelompok komoditas *Harmonized System* (HS) *Code* 71 yang meliputi mutiara, batu mulia, logam mulia, dan perhiasan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan. Analisis dalam penelitian ini difokuskan pada tiga subkelompok komoditas, yaitu Mutiara dan Batu Mulia (HS 71.01-71.05), Logam Mulia dan Logam yang Dilapisi Logam Mulia (HS 71.0-71.12), serta Perhiasan dan Produk Sejenis (HS 71.13-71.18). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder berbentuk deret waktu *(time series)* selama periode 2015-2024. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan *Trade Map.* Untuk mengetahui hubungan antarvariabel, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang didukung dengan pengujian asumsi klasik serta pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai ekspor komoditas HS *Code* 71 mengalami perubahan yang cukup fluktuatif selama periode pengamatan dan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2024. Berdasarkan hasil pemodelan statistik, masing-masing subkelompok komoditas menunjukkan kontribusi dan arah pengaruh yang berbeda terhadap pergerakan PDB riil Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam penyusunan kebijakan perdagangan bilateral serta menjadi referensi bagi pelaku industri untuk meningkatkan daya saing produk dalam negeri di pasar internasional.

**Kata kunci:** Amerika Serikat; Ekspor; HS *Code* 71; Pertumbuhan Ekonomi; PDB Konstan.

*Naskah Masuk: 10 Mei 2026; Revisi: 25 Mei 2026; Diterima: 26 Juni 2026; Terbit: 05 Juli 2026*

## 1. LATAR BELAKANG

Menurut (Kurniawan, 2021) tingkat pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai salah satu tolok ukur untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Pencapaian pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk aktivitas perdagangan internasional yang diwujudkan melalui kegiatan ekspor. Ekspor memberikan manfaat ekonomi berupa peningkatan penerimaan devisa, perluasan akses pasar, peningkatan kapasitas produksi domestik, serta terciptanya peluang kerja bagi masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, teori *export-led growth* menyatakan bahwa peningkatan aktivitas ekspor dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi karena berkontribusi terhadap kenaikan output nasional (BALASSA, 2018).

Indonesia sebagai negara yang aktif dalam perdagangan global, Indonesia memiliki kesempatan besar untuk memperkuat hubungan dagang dengan Amerika Serikat sebagai salah satu pasar ekspor utama. Komoditas yang termasuk dalam kelompok *Harmonized System* (HS) *Code* 71, seperti mutiara, batu mulia, logam mulia, perhiasan, dan produk turunannya, merupakan sektor dengan nilai tambah yang relatif tinggi. Pengembangan ekspor pada sektor ini dapat menjadi upaya untuk meningkatkan daya saing industri nasional serta memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sejumlah studi sebelumnya mengungkapkan bahwa peningkatan aktivitas ekspor dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Ginting, 2017), serta ekspor nonmigas berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (Asbiantari, 2016). Namun demikian, kajian yang telah dilakukan umumnya masih bersifat umum terhadap sektor ekspor dan belum banyak menelaah kontribusi ekspor berdasarkan kelompok komoditas HS *Code* 71, khususnya dalam konteks perdagangan Indonesia dengan Amerika Serikat.

Dengan mempertimbangkan kondisi dan hasil penelitian sebelumnya, studi ini memiliki nilai kebaruan karena secara khusus mengkaji kontribusi ekspor Indonesia ke pasar Amerika Serikat berdasarkan klasifikasi HS *Code* 71 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015-2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana ekspor komoditas tersebut berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sekaligus menjadi bahan masukan bagi pemerintah dan pelaku industri dalam merumuskan strategi perdagangan serta peningkatan kinerja sektor ekspor.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan ekonomi suatu negara yang umumnya diukur melalui perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) dari waktu ke waktu. Salah satu unsur yang mendukung tercapainya pertumbuhan ekonomi adalah sektor ekspor karena berkontribusi terhadap kenaikan pendapatan negara, perluasan peluang pasar, serta peningkatan kegiatan produksi domestik. Dalam konsep *Export-Led Growth* (ELG), ekspor dianggap sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi yang mampu meningkatkan kapasitas output dan menciptakan efisiensi dalam kegiatan produksi.

Ekspor merupakan aktivitas perdagangan internasional yang dilakukan dengan mengirimkan barang dari wilayah pabean suatu negara ke negara tujuan sebagai upaya memperoleh devisa serta memperluas jangkauan pasar global. Peningkatan kegiatan ekspor dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi, penyerapan tenaga kerja, dan perkembangan sektor industri di dalam negeri. Berbagai penelitian di Indonesia juga menunjukkan bahwa ekspor memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik dalam periode jangka pendek maupun jangka panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2017) membuktikan bahwa ekspor memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Error Correction Model* (ECM). Selain itu, penelitian (Angelina, 2021) menunjukkan bahwa peningkatan ekspor mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui berkembangnya aktivitas perdagangan internasional. Hasil penelitian tersebut menjadi dasar bagi penelitian ini untuk menganalisis kontribusi ekspor Indonesia ke Amerika Serikat berdasarkan kelompok komoditas HS *Code* 71 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## 3. METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan kausal-asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk menguji hipotesis mengenai kontribusi serta arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengujian statistik numerik. Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data deret waktu (*time series*) dengan mencakup rentang waktu pengamatan selama 10 tahun, yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2024.

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh catatan transaksi perdagangan internasional dan indikator ekonomi makro Indonesia. Mengingat sifat analisisnya yang bersifat makro, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Data nilai ekspor Indonesia ke Amerika Serikat yang terklasifikasi secara resmi dalam *Harmonized System* (HS) *Code* 71. (2) Data Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia atas dasar harga konstan sebagai representasi pertumbuhan ekonomi. (3) Data tersedia secara berkala dan lengkap selama periode pengamatan tahun 2015-2024. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel penelitian yang dianalisis adalah data sekunder tahunan dari total nilai ekspor tiga sub-kelompok HS 71 (Mutiara dan Batu Mulia; Logam Mulia; serta Perhiasan dan Barang Jadi) dan nilai PDB riil Indonesia sepanjang periode satu dekade tersebut.

**Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data sekunder yang telah dipublikasikan oleh lembaga otoritas resmi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa lembar tabulasi data (*data sheet*). Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh secara daring melalui pangkalan data resmi Badan Pusat Statistik (BPS) untuk variabel Produk Domestik Bruto, serta pangkalan data statistik perdagangan internasional *Trade Map* oleh *International Trade Centre* (ITC) untuk variabel nilai ekspor HS *Code* 71.

**Variabel Penelitian**

***Variabel independen (X) terdiri atas:***

$X_1$ = Ekspor Mutiara dan Batu Mulia (HS 71.01–71.05)

$X_2$ = Ekspor Logam Mulia dan Logam Berlapis Logam Mulia (HS 71.06–71.12)

$X_3$ = Ekspor Perhiasan dan Barang Jadi (HS 71.13–71.18)

***Variabel dependen (Y):***

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur menggunakan PDB.

**Metode Analisis Data**

Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad \ldots(i)$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan ekonomi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

$X_1$ = Ekspor HS 71.01–71.05

$X_2$ = Ekspor HS 71.06–71.12

$X_3$ = Ekspor HS 71.13–71.18

e = Error

**Uji Asumsi Klasik**

***Uji Normalitas***

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi memiliki sebaran yang mengikuti distribusi normal. Pengujian ini umumnya dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov,* di mana data dinyatakan memenuhi asumsi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

***Uji Multikolinearitas***

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel bebas dalam model penelitian. Model regresi dianggap layak dan tidak mengalami multikolinearitas jika nilai *Tolerance* lebih tinggi dari 0,10 serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada di bawah angka 10.

***Uji Heteroskedastisitas***

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah varians residual antar pengamatan bersifat konstan atau tidak. Deteksi masalah ini dapat dilakukan melalui uji Glejser maupun dengan mengamati pola penyebaran titik pada grafik scatterplot. Model regresi yang baik tidak menunjukkan pola tertentu yang mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

***Uji Autokorelasi***

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara residual pada periode waktu yang berbeda dalam suatu model regresi. Salah satu metode yang umum digunakan adalah *Durbin-Watson (DW test).* Model yang memenuhi kriteria baik adalah model yang tidak mengandung gejala autokorelasi.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Hasil Penelitian**

Proses Pengumpulan Data, Rentang Waktu, dan Lokasi Penelitian Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi sekunder dengan mengakses pangkalan data elektronik resmi secara daring *(online).* Rentang waktu pengamatan *(time horizon)* yang digunakan adalah data tahunan *(time series)* sepanjang satu dekade, terhitung mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2024.

Lokasi atau ruang lingkup makro penelitian ini berfokus pada cakupan perdagangan internasional Indonesia, dengan spesifikasi data ekspor yang dikirimkan ke negara tujuan mitra dagang utama, yaitu Amerika Serikat, serta indikator *output* perekonomian domestik Indonesia. Data nilai ekspor dikumpulkan dari pangkalan data *Trade Map* oleh *International Trade Centre* (ITC) berdasarkan kode klasifikasi *Harmonized System* (HS) 71. Guna menyajikan analisis yang komprehensif, data tersebut dikelompokkan ke dalam tiga variabel sub-kategori, yaitu Mutiara dan Batu Mulia (HS 71.01-71.05), Logam Mulia dan Logam Berlapis Logam Mulia (HS 71.06-1.12), serta Perhiasan dan Barang Jadi (HS 71.13-71.18). Sementara itu, data pertumbuhan ekonomi dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan instrumen ukur Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan (dalam satuan Rupiah). Seluruh data mentah yang telah dihimpun kemudian ditabulasi dan dibersihkan dari pencilan (*outliers*) sebelum ditransformasikan ke dalam model regresi linear berganda.

***Hasil Analisis Data dan Estimasi Model***

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengkaji pengaruh tiga sub-kategori ekspor komoditas bernilai tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi riil Indonesia. Hasil pengolahan data statistik yang meliputi estimasi koefisien regresi, pengujian signifikansi parsial (uji-t), pengujian signifikansi simultan (uji-F), serta nilai koefisien determinasi ($R^2$) dirangkum dalam Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis.

| Variabel | Koefisien Regresi | $^t$hitung | Signifikansi *(p-value)* | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|
| Konstanta | 7,842,150.00 | 4.215 | 0.003 | Signifikan |
| Ekspor Mutiara & Batu Mulia ($X_1$) | 1,245.60 | 3.112 | 0.012 | Positif & Signifikan |
| Ekspor Logam Mulia ($X_2$) | -421.15 | -0.832 | 0.418 | Tidak Signifikan |
| Ekspor Perhiasan & Barang Jadi ($X_3$) | 358.8 | 4.105 | 0.004 | Positif & Signifikan |
| Uji-F | 18.25 | — | 0.001 | Simultan Signifikan |
| Koefisien Determinasi ($R^2$) | 0.845 | — | — | — |

*Sumber: data sekunder diolah, 2026.*

Berdasarkan parameter yang tertera pada Tabel 1, fungsi persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 7.842.150 + 1.245{,}60X_1 - 421{,}15X_2 + 358{,}80X_3. \quad ...(ii)$$

Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 7.842.150,00. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai Produk Domestik Bruto (PDB) konstan Indonesia tetap berada pada angka tersebut. Selain itu, variabel

$X_1$ dan $X_3$ memiliki koefisien dengan arah positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), sedangkan variabel $X_2$ menunjukkan hubungan dengan arah negatif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

***Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)***

Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan kriteria taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%).

**a. Uji Hipotesis Variabel $X_1$**

Berdasarkan Tabel 1, variabel Ekspor Mutiara dan Batu Mulia ($X_1$) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima. Artinya, ekspor Mutiara dan Batu Mulia ke Amerika Serikat secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

**b. Uji Hipotesis Variabel $X_2$**

Pada Tabel 1, variabel Ekspor Logam Mulia dan Logam Berlapis Logam Mulia ($X_2$) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,418. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga $H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak. Hal ini berarti ekspor Logam Mulia ke Amerika Serikat secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

**c. Uji Hipotesis Variabel $X_3$**

Berdasarkan Tabel 1, variabel Ekspor Perhiasan dan Barang Jadi ($X_3$) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004. Karena nilainya lebih kecil dari 0,05, maka $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima. Ini menunjukkan bahwa ekspor Perhiasan dan Barang Jadi ke Amerika Serikat secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

***Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ($R^2$)***

Berdasarkan hasil analisis olah data statistik yang telah dilakukan, diperoleh nilai Koefisien Determinasi (*R Square* atau $R^2$) sebesar 0,845. Nilai statistik ini menginterpretasikan bahwa sebesar 84,5% variasi dari naik-turunnya nilai Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan di Indonesia secara simultan mampu dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen, yaitu ekspor Mutiara dan Batu Mulia ($X_1$), ekspor Logam Mulia dan Logam Berlapis Logam Mulia ($X_2$), serta ekspor Perhiasan dan Barang Jadi ($X_3$) ke pasar Amerika Serikat.

Sementara itu, sisa variasi sebesar 15,5% dijelaskan oleh variabel-variabel pengganggu atau faktor ekonomi makro lainnya yang berada di luar cakupan pemodelan regresi dalam penelitian ini. Nilai $R^2$ yang mendekati angka 1 ini menunjukkan bahwa model linier yang dibangun memiliki tingkat keselarasan dan kemampuan yang sangat kuat dalam memprediksi serta menjelaskan fenomena pertumbuhan ekonomi nasional melalui variabel-variabel ekspor di bawah kelompok *Harmonized System* (HS) *Code* 71.

**Pembahasan**

***Keterkaitan Ekspor Mutiara dan Batu Mulia dengan Konsep Pertumbuhan Ekonomi***

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa ekspor Mutiara dan Batu Mulia (HS 71.01-71.05) memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap perekonomian riil. Ditinjau dari konsep dasar ekonomi perdagangan internasional, aktivitas perdagangan komoditas primer berbasis sumber daya alam laut dan pertambangan merupakan instrumen penting penyumbang devisa *(foreign exchange earner).* Ketika permintaan dari industri perhiasan retail di Amerika Serikat meningkat, harga komoditas ini ikut terangkat, meningkatkan margin pendapatan eksportir, dan memperkuat akumulasi output nasional.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Aji Prasojo dan, 2025) yang menyatakan bahwa kekayaan sektor hayati dan non-hayati bernilai estetika tinggi dari Indonesia memiliki elastisitas ekspor yang kuat di pasar global. Masuknya aliran modal asing dari penjualan sektor ini secara langsung memperkuat likuiditas sektor riil domestik.

***Analisis Anomali Fluktuasi Ekspor Logam Mulia sebagai Safe Haven***

Variabel ekspor Logam Mulia dan Logam Berlapis Logam Mulia (HS 71.06-71.12) secara empiris tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap PDB konstan. Hal ini disebabkan oleh sifat dasar logam mulia mentah (seperti emas dan perak batangan) yang tidak bertindak sebagai komoditas konsumsi murni, melainkan sebagai aset lindung nilai *(safe haven asset).* Volume perdagangan sub-sektor ini ke Amerika Serikat sangat bergejolak dan tergantung pada sentimen krisis geopolitik finansial global.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan asumsi umum perdagangan internasional yang menyatakan semua ekspor harus meningkatkan *output* riil secara konstan. Namun, hasil ini memperkuat analisis dari (Fordatkosu, 2021) yang mengungkapkan bahwa nilai ekspor instrumen finansial dasar tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan PDB konstan, karena sifat transaksinya yang volatil lebih banyak memengaruhi neraca modal atau langsung dikonversi menjadi cadangan devisa tanpa memberikan efek pengganda langsung pada rantai produksi manufaktur domestik.

***Dampak Hilirisasi Industri Perhiasan dan Efek Pengganda (Multiplier Effect)***

Ekspor Perhiasan dan Barang Jadi (HS 71.13-71.18) terbukti menjadi variabel yang paling dominan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan konsep hilirisasi industri, komoditas barang jadi memiliki nilai tambah *(added value)* yang jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan produk mentah. Pengolahan logam berharga menjadi perhiasan siap pakai memerlukan integrasi rantai pasok manufaktur yang intensif, yang sebagian besarnya berpusat di klaster industri Jawa Timur (khususnya Surabaya dan Sidoarjo).

Penetrasi pasar yang sukses ke retail komersial Amerika Serikat menciptakan efek pengganda *(multiplier effect)* ekonomi yang luas. Peningkatan volume ekspor memicu peningkatan serapan tenaga kerja pada industri pengolahan perhiasan padat karya, menaikkan utilitas kapasitas produksi pabrik, serta meningkatkan pendapatan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) penyuplai komponen lokal. Hasil empiris ini mendukung penelitian (Ashar, 2024) yang menyatakan bahwa hilirisasi produk manufaktur hilir pada sektor logam mulia di daerah memegang peranan krusial dalam menopang stabilitas makroekonomi dan mendongkrak laju pertumbuhan PDB riil nasional.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda terhadap data kurun waktu 2015-2024, penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan kegiatan ekspor komoditas kelompok HS *Code* 71 ke pasar Amerika Serikat memiliki kontribusi yang signifikan dalam memprediksi arah tren Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan di Indonesia. Secara parsial, sub-kategori ekspor Mutiara dan Batu Mulia (HS 71.01-71.05) serta ekspor Perhiasan dan Barang Jadi (HS 71.13-71.18) memberikan kontribusi positif serta pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi riil nasional. Hal tersebut mengonfirmasi bahwa produk komoditas yang memiliki nilai estetika tinggi serta sentuhan hilirisasi manufaktur barang jadi mampu menciptakan efek pengganda ekonomi yang luas, mulai dari penyerapan tenaga kerja lokal hingga penguatan devisa. Sebaliknya, sub-kategori ekspor Logam Mulia dan Logam Berlapis Logam Mulia (HS 71.06-71.12) terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDB konstan Indonesia. Hal ini disebabkan oleh sifat dasar logam mulia mentah yang lebih dominan berfungsi sebagai aset lindung nilai (*safe haven asset*) yang pergerakan transaksinya sangat volatil mengikuti sentimen krisis geopolitik global, sehingga tidak memberikan dampak pengganda secara langsung pada rantai produksi riil domestik.

**Saran**

Bertumpu pada temuan tersebut, pemerintah disarankan untuk merumuskan kebijakan perdagangan bilateral dengan Amerika Serikat yang lebih berfokus pada pemberian insentif bagi industri pengolahan barang jadi dan perhiasan, bukan komoditas mentah. Langkah strategis ini dapat diwujudkan melalui penguatan klaster industri perhiasan daerah serta kemudahan akses modal bagi UMKM penyuplai komponen lokal agar daya saing produk bernilai estetika tinggi ini kian menguat di pasar internasional. Pelaku industri juga perlu konsisten meningkatkan standar mutu produk manufaktur hilirnya agar dapat menembus rantai pasok retail komersial global secara berkelanjutan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup objek studi yang hanya membatasi analisis pada satu negara mitra dagang utama (Amerika Serikat) serta lingkup variabel makro yang terbatas pada kelompok komoditas ekspor tertentu. Oleh karena itu, bagi penelitian yang akan datang direkomendasikan untuk memperluas cakupan analisis dengan melibatkan negara-negara tujuan ekspor potensial lainnya di wilayah Eropa atau Asia, serta mengintegrasikan variabel makroekonomi lain seperti nilai tukar riil dan tarif perdagangan guna memperoleh pemodelan yang lebih komprehensif.

## DAFTAR REFERENSI

Aji Prasojo Dan, Y. D. (2025). Strategi Pemanfaatan E-Commerce Untuk Meningkatkan Daya Saing Ekspor Umkm Craft Di Indonesia. *Creative Economics And Tourism Andahalal Ecosystem* , 16-25.

Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan. (2017). *Jurnal Litbang Perdagangan*, 13-20.

Angelina, S. D. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadappertumbuhan Ekonomidiindonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan* , 19-22.

Asbiantari, D. R. (2016). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia(Effect Of Export On Indonesian's Economic Growth). *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 10-31.

Ashar, B. (2024). Dampak Kebijakan Hilirisasi Nikel Terhadap Peningkatan Pendapatan Negara Bukan Pajak. *Jurnal Of Law, Administration, And Sosial Science*.

Balassa, B. (2018). Exports And Economic Growth. *Journal Of Development Economnics* , 181-189.

Centre, I. T. (2026). *List Of Products At 2, 4 Or 6-Digit Level Exported By Indonesia To United States Of America In 2015-2024.* Https://Www.Trademap.Org/Bilateral_Ts.Aspx.

Fordatkosu, S. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Impor Dan Jumlah Uang Beredar (M2) Di Indonesia Terhadap Nilai Tukar Rupiah / Us$ Dollar (2000-2019). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* .

Ginting, A. M. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan. *Jurnal Litbang Perdagangan*, 15-20.

Indonesia, B. (2025). *Laporan Perekonomian Indonesia 2024: Menjaga Stabilitas, Mendorong Momentum Pertumbuhan.* Https://Www.Bi.Go.Id/Id/Publikasi/Laporan/Pages/Lpi-2024.Aspx.

Indonesia, K. P. (2025). *Statistik Perdagangan Luar Negeri: Ekspor Non-Migas Menurut Sektor Periode 2015-2024.* Https://Www.Kemendag.Go.Id/Id/Economic-Profile/Indonesia-Export-Import/Export-By-Sector.

Kurniawan, B. (2021). Indeks Harga Ekspor, Inflasi, Pengangguran Serta Pengaruhnya Terhadap. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 120-130.

Statistik, B. P. (2025). *Data Pdrb Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2015-2024.* Indonesia: Badan Pusat Statistik.

World Bank. (2025). *World development indicators*. https://databank.worldbank.org/source/world-development-indicators

World Trade Organization. (2024). *World trade statistical review 2024*. https://www.wto.org/english/res_e/statis_e/wts2024_e/wts2024_e.htm